

## RESPON SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN KHUSUS

*Ika Sukowati<sup>1)</sup>, Nunuk Suryani<sup>2)</sup>, Munawir Yusuf<sup>3)</sup>*

Pascasarjana Pendidikan Luar Biasa, Universitas Sebelas Maret<sup>1)</sup>

claudia.ikasukowati@gmail.com

Pascasarjana Pendidikan Luar Biasa, Universitas Sebelas Maret<sup>2)</sup>

pasca\_tp@yahoo.com

Pascasarjana Pendidikan Luar Biasa, Universitas Sebelas Maret<sup>3)</sup>

munawir\_uns@yahoo.co.id

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di SLB D YPAC Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan respon siswa setelah diterapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 pendidikan khusus yang menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subyek penelitian adalah yaitu peserta didik SMPLB kelas VII yang berjumlah 7 siswa, kelas VIII yang berjumlah 8 siswa, kelas IX yang berjumlah 10 siswa, total 25 siswa. Pengambilan sample sebagai subyek penelitian menggunakan teknik *purposeful sampling*. Pengambilan data menggunakan angket. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif statistik dengan mengkonversi data kuantitatif menjadi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa selama kegiatan pembelajaran setelah diterapkan Kurikulum 2013 pendidikan khusus pada tema 1 sangat positif dan diterima baik oleh siswa.

**Kata kunci:** Respon siswa, Pelaksanaan pembelajaran, Kurikulum 2013, Pendidikan Khusus

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting yang menunjang kemajuan suatu bangsa, dan salah satunya ditentukan oleh tingkat kompetensi sumber daya manusia yang dimilikinya. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2014). Pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Dalam penjelesan Undang-undang tersebut dikemukakan bahwa pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranatasosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dalam mencapai visi tersebut, kurikulum berperan sebagai alat palaksana proses pendidikan. Namun perubahan kebutuhan masyarakat terhadap lulusan jenjang pendidikan terus meningkat, kurikulum harus disesuaikan dengan tuntutan tersebut. Di Indonesia sendiri sudah sering terjadi perubahan kurikulum. Dari kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP), sampai yang terakhir adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diterapkan di setiap jenjang sekolah (SD, SMP, SMA) secara bertahap baik pada sekolah umum maupun sekolah khusus. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum KTSP yang dianggap tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masyarakat dan memiliki beberapa kekurangan. Kekurangannya tidak lain adalah (1) kurangnya sumber manusia yang potensial dalam menjabarkan KTSP dengan kata lain masih rendahnya kualitas seorang guru, karena dalam KTSP seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menjalankan pendidikan. (2) kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

(3) konten kurikulum dalam KTSP masih sangat padat.

Pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan (Kemendikbud, 2013). Kompetensi Inti Kurikulum 2013 dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Pada setiap aplikasi kurikulum mempunyai aplikasi pendekatan pembelajaran berbeda-beda, demikian pada kurikulum 2013. *Scientific approach* (pendekatan ilmiah) adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada aplikasi pembelajaran kurikulum 2013. Langkah pembelajaran pada *scientific approach* melalui 5 langkah kegiatan utama pembelajaran inti. Langkah pembelajaran sebagaimana yang dimaksud ini yaitu kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan.

Anak tunadaksa merupakan anak yang mengalami cacat fisik yang disebabkan karena gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, sendi, otot yang dapat mempengaruhi organ motorik sehingga anak tersebut mengalami gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi dan gangguan perkembangan keutuhan pribadi sehingga sulit melakukan sosialisasi dengan lingkungan (PLPG Sertifikasi Guru Rayon 9: 2013). Intelegensi anak tunadaksa beragam ada yang tidak mengalami gangguan atau tingkat kecerdasannya normal ada yang mengalami retardasi mental tergantung dari kerusakan fungsi tubuh yang dialaminya sehingga kompetensi pengetahuan untuk anak tunadaksa disesuaikan dengan kemampuan kecerdasan anak beserta hambatan mobilitas atau gerak yang menyertainya (Ari:2005). Anak tunadaksa yang mengalami retardasi mental atau mengalami gangguan dalam intelegensinya yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata sehingga dalam pembelajarannya anak tunadaksa sangat sulit dalam memahami materi pelajaran yang bersifat abstrak sehingga dalam pembelajarannya harus bersifat konkrit atau melihat dan mengamati langsung dalam kehidupan nyatanya.

Pendekatan saintifik menekankan pada pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan dan melakukan pengalaman belajarnya sendiri (*learning by doing*) sehingga pendekatan ini dirasa sesuai untuk anak tunadaksa. Pendekatan ini dimotori oleh Gestalt dan Piaget yang menekankan bawah pembelajaran haruslah bermakna dan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak.

Atas dasar karakteristik anak tunadaksa dan karakteristik Kurikulum 2013 yang aplikasi pendekatan pembelajarannya menggunakan pendekatan *Scientific approach*, peneliti ingin menganalisis bagaimana respon siswa setelah diterapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 pendidikan khusus yang menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya. Adapun yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian di SLB D YPAC Surakarta adalah merupakan salah satu sekolah khusus yang menampung anak tunadaksa. Sekolah ini sudah mengaplikasikan kurikulum 2013 Pendidikan Khusus dalam pembelajarannya sejak tahun 2014 dan dilaksanakan secara bertahap pada tiap jenjang kelas. Sekolah ini merupakan salah satu SLB yang dipandang favorit oleh kebanyakan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya juga sebagai lembaga percontohan dalam implementasi kurikulum 2013 selain itu SLB D YPAC Surakarta

ditunjuk pemerintah sebagai penyelenggara pelatihan kurikulum 2013 pada tahun 2016, juga ada 3 guru yang menjadi Instruktur Nasional pelatihan Kurikulum 2013.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan respon siswa setelah diterapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 pendidikan khusus yang menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Ruang lingkup penelitian meliputi pembelajaran dengan kurikulum 2013, guru, siswa, dan sarana prasarana sekolah. Penelitian dilaksanakan di SLB D YPAC Surakarta pada bulan November 2016. Subyek penelitian yaitu peserta didik SMPLB kelas VII yang berjumlah 7 siswa, kelas VIII yang berjumlah 8 siswa, kelas IX yang berjumlah 10 siswa, total 25 siswa. Pengambilan sample sebagai subyek penelitian menggunakan teknik *purposeful sampling*. Pengambilan data menggunakan angket. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif statistik dengan mengkonversi data kuantitatif menjadi kualitatif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrumen yang berupa angket menunjukkan hasil bahwa respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 pendidikan khusus dikategorikan baik. Hal ini juga diungkapkan Ika Budhi Utami (2015) bahwa siswa kelas 2 SD N Prembulan memberikan respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran berdasar kurikulum 2013. Hasil angket respon siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Gambar 1 respon siswa pada setiap aspek berada pada rentang 60%-100% dengan kategori baik. Sehingga dari hasil respon siswa ini secara keseluruhan menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific*. Persentase tertinggi yaitu 100% pada pernyataan nomer satu menyatakan bahwa semua siswa tertarik mengikuti pembelajaran dan persentase terendah 60% pada pernyataan nomer 5 yang berarti guru belum maksimal dalam menggunakan media atau alat pembelajaran. Model pembelajaran *Scientific approach* memberikan pengalaman lebih bagi siswa dalam belajar. Siswa berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul diawal pembelajaran melalui sebuah pengamatan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Piaget (M. Nursalim dan Suradi, 2007) bahwa anak berusaha membangun secara aktif dunia kognitif mereka sendiri, sehingga anak-anak akan berusaha beradaptasi dengan informasi baru yang diperolehnya, serta dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia.

Tabel 1. Hasil Angket Respon Siswa

| No | Pernyataan   | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1  | Saya tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.               | 25 | 0     |
| 2. | Saya memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran.     | 22 | 3     |
| 3. | Saya mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.             | 19 | 6     |
| 4. | Saat pembelajaran, guru memberi kesempatan siswa untuk mengamati.  | 22 | 3     |
| 5. | Guru menggunakan media atau alat pembelajaran.                     | 15 | 10    |
| 6. | Saat pembelajaran, guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.   | 21 | 4     |
| 7. | Saat pembelajaran banyak siswa yang bertanya.                      | 21 | 4     |
| 8. | Saat pembelajaran, guru memberikan tugas kelompok.                 | 20 | 5     |
| 9. | Saat pembelajaran, guru memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi. | 19 | 6     |

|     |  |    |   |
|-----|--|----|---|
| 10. | Saat pembelajaran, guru membimbing atau membantu siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi. | 21 | 4 |
| 11. | Saat pembelajaran, guru memberi kesempatan untuk menampilkan hasil pekerjaan siswa.      | 21 | 4 |
| 12. | Guru memberi tugas atau pekerjaan rumah.   | 24 | 1 |
| 13. | Guru memberitahukan nilai tugas atau pekerjaan rumah yang kamu kerjakan.                 | 20 | 5 |
| 14. | Guru memberikan soal ulangan.  | 24 | 1 |
| 15. | Guru memberitahukan nilai ulanganmu.   | 22 | 3 |

Dari data diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut (dalam persen):

Gambar 1. Diagram Respon Siswa



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 pendidikan khusus dengan menggunakan pendekatan saintifik sangat positif dan diterima baik oleh siswa. Hal ini dimungkinkan karena karakteristik belajar anak tuna daksa sesuai dengan karakter pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

Saran

1. Dibentuk peer teaching untuk saling bertukar informasi mengenai pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013
2. Sekolah mengadakan pertemuan secara berkala tentang pelatihan Kurikulum 2013
3. Sekolah memfasilitasi media dan sarana prasarana untuk keperluan pembelajaran

## REFERENSI

- Ari. (2005). *Literatur Tunadaksa*. <http://www.e-psikologi.com/januari2005> disunting 6 Januari 2017 pk. 22.00.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 1 dan 2*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

- E. Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ika Budhi Utami. (2015) *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas II Sdn Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo*. Skripsi Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Kemdikbud. (2013). *Model Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- M. Nursalim. dan Suradi. (2007). *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Unesa University Press.
- Tim Pengembang UNJ. (2013). *Modul Pembelajaran untuk Anak Tunadakasa*. PLPG Sertifikasi Guru Rayon 9. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.